

Vol 5 No 1 Hal 54 - 63	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2021
---------------------------	--------------------------------------	---------------

PENGARUH PROGRAM PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN REMAJA PADA ERA NEW

Amelia Fitri Agustin

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
amelia.17010034082@mahs.unesa.ac.id

Heryanto Susilo

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
heryantosusilo@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 03/2021
Disetujui 03/2021
Dipublikasikan 4/2021

Keywords:
new normal, pelatihan
kewirausahaan,
kemandirian

Keywords :
new normal,
entrepreneurship training,
self-reliance

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemi covid-19 yang membuat produktifitas remaja turun, melalui program pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh pengurus Kampung Keluarga Berencana desa Plumbungan diharapkan para remaja dapat menjadi mandiri dan tetap produktif untuk meningkatkan kemampuan di bidang kewirausahaan. Program pelatihan kewirausahaan ini sebelumnya hanya berbentuk pembuatan masker kain dan nugget lele, namun semakin berjalannya waktu pelatihan yang diberikan menjadi beragam jenisnya seperti : pembuatan handsanitizer dan sablon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan kemandirian remaja pada era new normal. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Reponden dalam penelitian ini sebanyak 30 remaja. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menganalisis data angket penelitian. Dari hasil analisis penelitian menunjukkan program pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian remaja yang ditunjukkan dengan rhitung > rtabel (0,848 > 0,361) dengan nilai sig = 0,000 < 0,05. Bila program pelatihan kewirausahaan berjalan dengan baik maka tingkat kemandirian remaja akan semakin tinggi dan sebaliknya, bila program pelatihan kewirausahaan berjalan buruk maka peningkatan kemandirian remaja akan menurun.

Abstract

This research is motivated by the existence of the Covid-19 pandemic which has decreased youth productivity, through an entrepreneurial training program held by the management of the Plumbungan Village Family Planning Village, it is hoped that teenagers can become independent and remain productive to improve their abilities in the entrepreneurial field. Previously, this entrepreneurship training program only took the form of making cloth masks and catfish nuggets, but the training time was given to various types such as: making handsanizers and screen printing. This study aims to determine the effect of entrepreneurship training on increasing adolescent independence in the new normal era. In this study using quantitative descriptive methods. The respondents in this study were 30 teenagers. Data collection techniques using closed questionnaires, observation and documentation. While the data analysis technique used simple regression analysis technique which was used to analyze the research questionnaire data. The results of the research analysis show that entrepreneurship training programs have a significant effect on increasing adolescent independence as indicated by $r_{count} > r_{table}$ (0.848 > 0.361) with a sig = 0.000 < 0.05. If the entrepreneurship training program runs well, the level of adolescent independence will be higher and vice versa, if the entrepreneurship training program goes bad, the increase in adolescent independence will decrease.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



PENDAHULUAN

Virus Corona atau Server Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan suatu virus yang menyerang sistem pernafasan manusia dan mudah menular (Handayani dkk. 2020). Penyakit yang ditimbulkan oleh infeksi dari virus ini disebut juga dengan Covid-19 yang menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan, pneumonia, hingga kematian. Wabah ini pertama kali muncul di Wuhan, China dan beberapa saat kemudian menyebar di penjuru dunia termasuk Indonesia.

Covid-19 mulai muncul di Indonesia pada awal tahun 2020 hingga saat ini masih dalam proses penanganan, korbannya semakin hari semakin meningkat. Banyak dampak yang berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Indonesia mulai dari ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya.

Banyak sekolah dan perguruan tinggi yang harus ditutup untuk mengurangi kontak langsung orang-orang supaya bisa saling melindungi satu sama lain. Hal ini mengakibatkan pembelajaran harus dilakukan dengan jarak jauh, proses pembelajaran ini diadakan secara tiba-tiba sehingga seluruh peserta didik serta tenaga pendidikan harus siap dengan proses pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran jarak jauh, ada beberapa kendala yang ditimbulkan seperti koneksi internet yang rendah, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya pengetahuan teknologi, dan lain sebagainya. Dari pembelajaran jarak jauh, siswa juga mengalami kerugian seperti pada materi pembelajaran yang kurang dimengerti, karena guru hanya memberikan materi kepada siswanya tanpa dijelaskan terlebih dahulu.

Kebijakan pembelajaran jarak jauh ini menyebabkan gangguan besar seperti menurunnya konsentrasi belajar, penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus dan lain sebagainya (Syah, 2020).

Selain dalam segi pendidikan, ekonomi masyarakat Indonesia juga terdampak seperti pada industri ekspor impor dari pendapatan pajak mengalami penurunan. Hal ini berdampak serius karena dalam pendapatan pajak industri perdagangan mempunyai jasa besar dalam menuas pendapatan negara tepatnya yaitu berada pada urutan kedua terbesar di dunia (Nasution dkk, 2020).

Di sebuah perusahaan negeri maupun swasta tidak sedikit karyawan yang terpaksa dirumahkan atau di PHK untuk mengurangi tenaga kerja, oleh karena itu pendapatan ekonomi dalam keluarga menurun drastis.

Pandemi Covid-19 yang ada di seluruh dunia terutama di Indonesia merupakan bencana yang tidak terduga sebelumnya. Dengan kondisi yang seperti ini pemerintah mulai menerapkan kehidupan *new normal*, yaitu perubahan perilaku untuk tetap menjalani aktivitas kehidupan normal namun dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 (Apriliyanti dan Pramusinto 2020).

Pada masa *new normal* ini diharapkan dapat memperbaiki tingkat perekonomian masyarakat Indonesia supaya bisa mencukupi kebutuhan hidupnya kembali. Tidak hanya itu, beberapa lembaga pendidikan juga mulai di buka kembali namun dengan mematuhi persyaratan yang sudah ada, walaupun tidak semua

lembaga pendidikan yang diizinkan melakukan pembelajaran tatap muka.

New normal dalam pandangan pemerintah merupakan transisi untuk memulihkan kembali aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. *New normal* terjadi akibat adanya tiga penyebab yaitu : a) adaptasi aktivitas baru semasa tanggap darurat pandemi Covid-19, b) susunan kelembagaan dan perilaku baru sebagai bagian dari upaya pencegahan dan penanganan dampak Covid-19, c) peluang peralihan dan harapan baru yang muncul akibat Covid-19 (Wawan, 2020).

Dapat dijelaskan bila sesuatu kebiasaan dilakukan secara terus-menerus akan memunculkan kebiasaan baru, seperti halnya pada masa *new normal* ini (Habibi, 2020). Pemerintah berharap dengan adanya *new normal* akan memperbaiki tatanan negara terutama pada sektor ekonomi dan pendidikan.

Menurut Joseph dalam Bygrave (2010) kewirausahaan adalah seseorang yang mengaplikasikan transisi di dalam pasar dengan inovasi-inovasi baru. Inovasi baru tersebut dapat berbentuk seperti : (1) pengenalan produk baru, (2) menginformasikan metode produksi baru, (3) membuka pasar yang baru (*new market*), (4) mendapatkan sumber pasokan baru, atau (5) menjalankan organisasi baru pada suatu industri.

Proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Adanya inovasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk *locus of control*, kreatifitas, perubahan, penerapan, dan pertumbuhan yang kemudian dapat membuat wirausaha menjadi berkembang pesat (Bygrave, 2010).

Ada delapan anak tangga menuju puncak karir berwirausaha menurut Alma dalam Bygrave (2010) yakni mau bersusah payah, berkolaborasi dengan orang lain, performa yang baik, yakin, cakap dalam membuat keputusan, bersedia meningkatkan ilmu pengetahuan, memiliki keinginan untuk maju, dan pandai berkomunikasi. Melalui penerapan delapan anak tangga kewirausahaan tersebut kesempatan dalam meningkatkan usaha yang di jalani dapat menjadi maju dan berkembang.

Kewirausahaan dapat dilakukan oleh siapa saja tidak memandang usia, semua orang mampu berwirausaha asalkan ada niatan untuk menciptakan inovasi baru. Kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari (Sunarmo, 2018). Secara umum kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru melalui kreatifitas untuk menciptakan peluang.

Dalam berwirausaha terdapat sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dengan semangat dari diri sendiri dan dari seorang pendekar kemajuan, baik itu dalam hal karya pemerintah maupun dalam hal kegiatan apa saja yang berasal dari luar pemerintahan dalam arti yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang (Wijandi dalam Firdani, 2016).

Sedangkan kemandirian dapat diartikan sebagai kondisi seseorang yang tidak bergantung kepada otoritas dan arahan secara penuh kepada orang lain (Parker dalam Firdani, 2016). Kemandirian dirlkan sebagai kemampuan individu dalam bertindak laku,

merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri (Steinberg dalam Firdani, 2016). Dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sifat yang timbul dari diri seseorang untuk tidak bergantung kepada orang lain.

Perkembangan pada era industri ke era informasi banyak membawakan perubahan. Adapun perubahan yang ditimbulkan yakni dari segi positif dan negatif, untuk segi positif banyaknya kemudahan yang dapat diperoleh manusia dengan memperoleh segala informasi secara tepat dan cepat. Sedangkan dari sisi negatifnya dapat merusak masyarakat karena informasi yang diperoleh tidak sehat dan dapat merusak mental.

Dengan kondisi pandemi seperti ini banyak orang yang menciptakan inovasi baru mulai dari makanan, minuman, fashion, hingga produk kesehatan seperti masker dan APD (alat perlindungan diri). Hal ini dilakukan untuk mengisi waktu luang selama karantina di rumah namun tetap bisa menambah pendapatan.

Tepat pada era *new normal* ini, pengurus Kampung Keluarga Berencana (KB) Desa Plumbungan melihat banyak remaja yang menganggur setelah melakukan pembelajaran online. Dengan melihat situasi yang seperti itu, pengurus Kampung KB berinisiatif mengadakan pemberdayaan remaja untuk bisa produktif dan dapat meningkatkan kemandirian walaupun harus di rumah saja.

Program pemberdayaan yang diberikan yaitu berkaitan dengan pelatihan kewirausahaan, para remaja diajak untuk ikut serta dalam pengelolaan potensi alam yang ada di desa Plumbungan. Program kewirausahaan yang diberikan sementara ini yaitu pembuatan nugget lele, pembuatan handsanitizer, masker kain dan sablon.

Pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan seseorang. Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan metode yang terstruktur, serta didalamnya mempelajari tentang pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan tertentu (Aulawi, n.d.).

Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi waktu luang para remaja selama masa pandemi dengan tujuan mengajak remaja desa untuk aktif dan tanggap walaupun kondisi pandemi seperti ini. Dengan adanya pelatihan ini mereka diajak untuk menciptakan inovasi-inovasi untuk perkembangan desa dan juga dapat menciptakan kemandirian di masa pandemi.

Pelatihan ini baru berjalan pada bulan Agustus 2020 yang sebelumnya program pelatihan yang diberikan kepada remaja masih belum terencanakan. Sejak adanya pandemi covid-19 banyak program pemerintah desa yang melibatkan semua kalangan termasuk remaja desa. Harapannya dengan adanya remaja milenial dapat menciptakan inovasi baru yang dapat dikembangkan demi kemajuan desa dan remaja.

Walaupun program pelatihan kewirausahaan baru berjalan 5 bulan, namun produk yang dihasilkan oleh remaja desa cukup banyak seperti nugget lele, masker kain dan handsanitizer yang penjualannya paling laku dan diminati oleh masyarakat. Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk dikelola kembali untuk keperluan produksi selanjutnya. Laba yang diperoleh dikumpulkan dan dibagi setiap satu bulan sekali.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pengaruh program pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan kemandirian remaja pada era *new normal* di Desa Plumbungan Kec Sukodono Kab Sidoarjo. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah

1. Seberapa besar pengaruh program pelatihan kewirausahaan bagi remaja desa Plumbungan di era *new normal*?
2. Seberapa tinggi tingkat kemandirian remaja di era *new normal*?
3. Adakah pengaruh program pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan remaja di era *new normal*?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memberikan fakta-fakta dan perkara secara terstruktur dan terpercaya mengenai sifat-sifat populasi atau daerah-daerah tertentu (Riyanto, 2010). Dalam penelitian deskriptif lebih mengarah untuk tidak perlu hubungan dan menguji hipotesis.

Sementara itu strategi pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2016) pendekatan kuantitatif merupakan strategi yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pada pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan instrumen penelitian, sedangkan analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di daerah tersebut karena pada masa *new normal* pengurus Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) berinisiatif memberikan pelatihan kepada remaja desa untuk tetap produktif dimasa pandemi Covid-19.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas responden yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan sebagai responden penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu merupakan peserta pelatihan kewirausahaan dan memiliki banyak waktu luang selama pandemi sehingga produktifitasnya menurun.

Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian populasi dengan 30 responden dari peserta pelatihan kewirausahaan.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel juga bisa diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda. Terdapat dua variabel didalam penelitian ini, yaitu :

- a. Variabel Bebas (*Variabel Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2016). Variabel independent sering juga disebut sebagai stimulus, input, prediktor dan antecedent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*independent*) yaitu program pelatihan kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan adalah proses pendidikan jangka pendek yang diberikan secara sistematis dan terorganisir dalam penerapan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan peluang baru atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Indikator program pelatihan kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat, antusias peserta, materi, kreatifitas dan inovasi, motivasi berwirausaha, usaha yang dilakukan, dan modifikasi sesuatu.

b. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat atau *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam penelitian ini yang dimaksud sebagai variabel terikat yaitu peningkatan kemandirian remaja.

Kemandirian sebagai kemampuan individu dalam bertindak atau melakukan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri (Steinberg dalam Firdani, 2016). Kemandirian dapat diartikan suatu kondisi seseorang yang tidak tergantung pada otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh kepada orang lain (Parker dalam Firdani, 2016). Indikator kemandirian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bebas, progresif dan ulet, inisiatif, pengendalian diri, dan kemampuan diri.

Sumber data penelitian merupakan subjek yang di mana data tersebut dapat diperoleh (Arikunto, 2006). Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Pencatatan sumber data primer dapat dilakukan melalui pengamatan atau observasi langsung serta wawancara yang merupakan gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, bertanya secara sadar, terarah dan bertujuan memperoleh informasi yang dilakukan.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan hasil data yang didapatkan melalui dokumentasi dan pustaka, yaitu dengan menelaah kajian-kajian ilmiah yang berhubungan dengan topik permasalahan atau tema yang sesuai dengan penelitian. Secara lebih jelas dirinci sebagai berikut :

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah :

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Riyanto, 2010). Sedangkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan

seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016).

Angket ini digunakan dalam memperoleh informasi tentang program pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan kemandirian remaja pada era *new normal*. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga responden hanya memiliki tanda pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan.

Isi dari angket ini berupa pernyataan yang berkaitan dengan program pelatihan kewirausahaan dan peningkatan kemandirian remaja sebanyak 15 pernyataan variabel X dan 15 pernyataan variabel Y.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari pengamatan dan ingatan berdasarkan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi karena dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat memperoleh fakta yang ada di lapangan berdasarkan keseluruhan situasi sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan pelatihan kewirausahaan seperti foto atau video proses pelaksanaan pelatihan. Data yang diambil dari teknik dokumentasi yaitu struktur organisasi, daftar hadir peserta dan jumlah peserta.

Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data juga valid (Arikunto, 2010).

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila bisa mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus product momen angka kasar yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = Skor butir

Y = Skor total

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor

total

N = Jumlah peserta

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{hitung} > r_{table}$ (r_{table} diperoleh dari nilai kritis r product moment)

2. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk menguji seberapa jauh konsistensi suatu alat ukur, sehingga alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Wijaya, 2011).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrument
 n = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
 σ_t^2 = varian total

Dengan kriteria reliabilitas tes :

$r_{11} < 0,20$ reliabilitas sangat rendah (SR)
 $0,20 < r_{11} < 0,40$ reliabilitas rendah (RD)
 $0,40 < r_{11} < 0,60$ reliabilitas sedang (SD)
 $0,60 < r_{11} < 0,80$ reliabilitas tinggi (TG)
 $0,80 < r_{11} < 1,00$ reliabilitas sangat tinggi (ST)

Teknik analisis data adalah memperkirakan atau menetapkan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu kejadian terhadap kejadian lainnya (Basri, 1996). Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Dalam menganalisis data dapat dilakukan dengan cara menelaah hasil keseluruhan data yang diperoleh melalui kuesioner maupun observasi.

Analisis Regresi Sederhana dilakukan terhadap satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel bebas dilambangkan dengan huruf X dan variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y. Persamaan yang dihasilkan nantinya membentuk bentuk $\hat{Y} = a + Bx$ (Yudiatmaja, 2013). Rumus untuk memperoleh nilai a dan b, menjadi :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Uji Linieritas dilakukan untuk mendapatkan data linier atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak dapat diketahui melalui uji "t" dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}, \text{ (Hardiansyah, 2019).}$$

Dengan syarat, nilai t hitung dibandingkan dengan harga t table menggunakan taraf signifikan 95% atau alpha 5% dan dk=(n-2), maka apabila $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh program pelatihan kewirausahaan

terhadap peningkatan kemandirian remaja pada era new normal di desa Plumbungan, kecamatan Sukodono, kabupaten Sidoarjo.

Dari hasil uji statistik spss 20.0 ditemukan bahwa program pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh yang baik dan signifikan dengan peningkatan kemandirian remaja pada era new normal yang dapat ditunjukkan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,868 > 0,482$) dengan nilai sig = $0,000 > 0,05$.

Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa jika pelatihan kewirausahaan terlaksana dengan baik dan sesuai rencana maka peningkatan kemandirian remaja akan menjadi baik, namun jika pelatihan kewirausahaan berjalan buruk dan belum sesuai maka peningkatan kemandirian remaja pada era new normal semakin menurun.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Program Pelatihan Kewirausahaan

Hasil pengolahan data terkait variabel program pelatihan kewirausahaan (variabel X) melalui SPSS, diperoleh nilai rata-rata yaitu 65,63, median sebesar 67,00, modus 75, nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 41. Berikut hasil pengolahan data variabel program pelatihan kewirausahaan yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Hasil Statistik Variabel Program Pelatihan Kewirausahaan

Statistik	
Program Pelatihan Kewirausahaan	
Mean	65,63
Median	67,00
Mode/Modus	75
Minimum	41
Maximum	75

Adapun distribusi frekuensi Variabel program pelatihan kewirausahaan, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Program Pelatihan Kewirausahaan

No.	Nilai	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
1.	41	1	3.3%
2.	51	1	3.3%
3.	54	1	3.3%
4.	55	2	6.7%
5.	57	1	3.3%
6.	62	2	6.7%
7.	63	1	3.3%
8.	64	3	10.0%
9.	65	1	3.3%
10.	66	2	6.7%
11.	68	3	10.0%
12.	69	1	3.3%
13.	71	4	13.3%
14.	74	2	6.7%
15.	75	5	16.7%
Total		30	100%

Dari data tabel 2, menunjukkan bahwa responden telah menjawab anget terkait program pelatihan kewirausahaan dengan nilai yang sudah

berurutan, dari nilai terkecil hingga nilai terbesar. Nilai yang dimaksud di dalam tabel tersebut adalah jumlah skor dari setiap butir pernyataan yang ditanyakan. Dalam penelitian ini terdapat 30 responden dari peserta pelatihan kewirausahaan dengan total frekuensi sebesar 100%.

Dalam penelitian ini, deskripsi yang dibahas dari program pelatihan kewirausahaan adalah hasil dari pengolahan data yang menjawab pertanyaan dari rumusan masalah tentang bagaimana perkembangan program pelatihan kewirausahaan di era *new normal*.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kategori Rata-Rata Program Pelatihan Kewirausahaan

Aspek	Kategori Rata-Rata				
	1	2	3	4	5
Minat	-	-	6.7%	26.7%	66.7%
Antusias peserta	-	-	10.0%	33.3%	56.7%
Materi	-	3.3%	11.7%	36.7%	48.3%
Kreatifitas dan Inovasi	-	-	11.7%	41.7%	46.7%
Motivasi Berwirausaha	-	2.2%	15.6%	34.4%	47.8%
Usaha yang dilakukan	-	3.3%	10.0%	26.7%	60.0%
Memodifikasi sesuatu	-	1.1%	13.3%	37.8%	47.8%

Berdasarkan tabel 3, hasil perhitungan kategori rata-rata program pelatihan kewirausahaan didapat hasil yang sudah tertera seperti pada tabel. Dapat dijelaskan bahwa banyak responden yang setuju dengan pernyataan-pernyataan yang tertera pada angket penelitian dan hanya sebagian responden saja yang berpendapat tidak setuju karena alasan tertentu.

Hasil perhitungan yang didapat termasuk dalam kategori sedang yang menunjukkan adanya pengaruh yang disebabkan oleh terlaksananya program pelatihan kewirausahaan. Program ini baru terlaksana sehingga para remaja merasa terdorong untuk bisa meningkatkan jiwa wirausaha.

Diketahui bahwa penyelenggara menyediakan 7 aspek dalam proses pelaksanaan pelatihan kewirausahaan. Dari hasil observasi lapangan, aspek Kreatifitas dan Inovasi yang diunggulkan agar peserta dapat menciptakan produk-produk baru serta inovasi-inovasi baru dalam pelaksanaan pelatihan yang dimana diharapkan ide-ide mereka dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Diskripsi Data Hasil Penelitian Peningkatan Kemandirian Remaja

Hasil pengolahan data terkait variabel peningkatan kemandirian remaja (variabel Y) melalui SPSS, diperoleh nilai rata-rata yaitu 64.80, median sebesar 68.00, modus 68, nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 41. Berikut hasil pengolahan data variabel program pelatihan kewirausahaan yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4. Hasil Statistik Variabel Peningkatan Kemandirian Remaja

Statistik

Peningkatan Kemandirian Remaja	
Mean	64,80
Median	68,00
Mode/Modus	68
Minimum	41
Maximum	75

Adapun distribusi frekuensi Variabel program pelatihan kewirausahaan, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peningkatan Kemandirian Remaja

No.	Nilai	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
1.	41	1	3.3%
2.	48	1	3.3%
3.	55	1	3.3%
4.	56	1	3.3%
5.	58	4	13.3%
6.	62	1	3.3%
7.	64	4	13.3%
8.	65	1	3.3%
9.	68	5	16.7%
10.	69	3	10.0%
11.	70	1	3.3%
12.	71	1	3.3%
13.	72	3	10.0%
14.	75	3	10.0%
Total		30	100%

Dari data tabel 5, menunjukkan bahwa responden telah menjawab anket terkait peningkatan kemandirian remaja dengan nilai yang sudah berurutan, dari nilai terkecil hingga nilai terbesar. Nilai yang dimaksud di dalam tabel tersebut adalah jumlah skor dari setiap butir pernyataan yang ditanyakan. Dalam penelitian ini terdapat 30 responden dari peserta pelatihan kewirausahaan dengan total frekuensi sebesar 100%.

Dalam penelitian ini, deskripsi yang dibahas dari program pelatihan kewirausahaan adalah hasil dari pengolahan data yang menjawab pertanyaan dari rumusan masalah tentang bagaimana peningkatan kemandirian remaja di era *new normal*.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Kategori Rata-Rata Peningkatan Kemandirian Remaja

Aspek	Kategori Rata-Rata				
	1	2	3	4	5
Bebas	-	-	13.3%	35.0%	51.7%
Progresif dan Ulet	-	1.7%	11.7%	30.0%	56.7%
Inisiatif	-	-	10.0%	43.3%	46.7%
Pengendalian Diri	-	1.3%	16.7%	44.0%	38.0%
Kemampuan Diri	-	1.1%	13.3%	34.4%	51.1%

Dari tabel 6 diperoleh data bahwa responden memiliki perhitungan kategori rata-rata variabel peningkatan kemandirian remaja, dari hasil nilai yang tertera pada tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam peningkatan kemandirian remaja rata-rata berada dalam aspek progresif dan ulet, sebagian besar juga

menunjukkan peningkatan kemandirian dalam aspek bebas dan pengembangan kemampuan diri.

Hasil yang didapat dari perhitungan kategori rata-rata termasuk sedang, hal ini dikarenakan responden merasa dalam peningkatan kemandirian di masa pandemi ini peningkatan kemandirian remaja perlu adanya dorongan dari dalam dan luar agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

Diketahui bahwa penyelenggara menyediakan 5 aspek dalam proses peningkatan kemandirian remaja. Diketahui bahwa sejak mengikuti program pelatihan kewirausahaan tingkatan kemandirian remaja semakin tinggi. Hal ini dibuktikan juga pada observasi lapangan yang telah dilaksanakan, banyak remaja yang merasa lebih mandiri dengan membantu pendapatan ekonomi keluarga melalui wirausaha baik *offline* maupun *online*.

Pengaruh Program Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kemandirian Remaja Pada Era New Normal di Desa Plumbungan, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo

Pengaruh antara variabel X (program pelatihan kewirausahaan) dengan variabel Y (peningkatan kemandirian remaja) dapat diketahui melalui analisis uji regresi sederhana antara lain, uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis. Untuk hasil dari uji regresi sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas yang telah di uji melalui SPSS 20.0 dapat diperoleh gambaran data dari kedua variabel yaitu variabel program pelatihan kewirausahaan (X) dan variabel peningkatan kemandirian remaja (Y) yang berdistribusi normal. Berikut penjelasan terkait uji normalitas yang disajikan dalam bentuk tabel dan histogram :

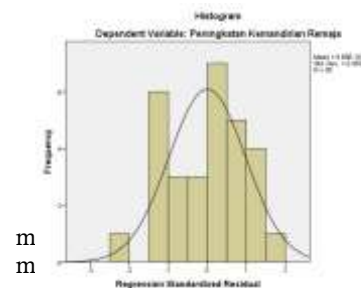
Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.23207574
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.090
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.646
Asymp. Sig. (2-tailed)		.797
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil uji normalitas menggunakan *standardized residual* di atas, diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* yaitu pada

sebesar 0,797. Angka sig. *Kolmogorov Smirnov* tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau sig. > 0,05 (0,797 > 0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Gambar 1. Histogram Regression Standart Residual



diketahui is yang yang yang seimbang dan juga menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Hubungan linier variabel X dan variabel Y dapat dilihat dengan membandingkan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Untuk data hasil uji linieritas dapat dijelaskan melalui gambar tabel berikut :

Tabel 8. Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan Kemandirian Remaja * Program Pelatihan Kewirausahaan	(Combined)		1691.683	14	120.835	11.112	.000
	Between Groups	Linearity	1335.397	1	1335.397	122.801	.000
		Deviation from Linearity	356.287	13	27.407	2.520	.045
	Within Groups		163.117	15	10.874		
	Total		1854.800	29			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari data diatas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,45 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel program pelatihan kewirausahaan (X) dengan variabel peningkatan kemandirian remaja (Y).

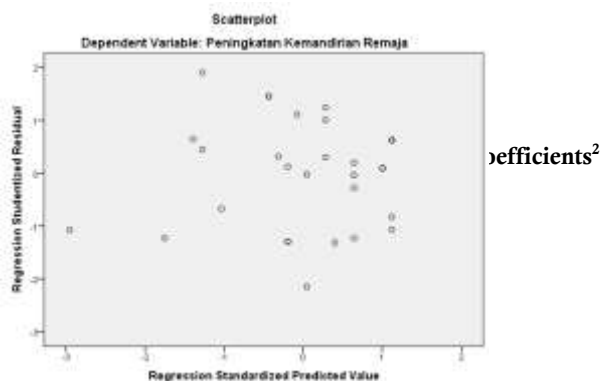
Berdasarkan nilai F : dari data di atas, diperoleh nilai F_{hitung} adalah 2,520 >

$F_{\text{tabel}} 2,449$. Karena nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara program pelatihan kewirausahaan (X) dengan variabel peningkatan kemandirian remaja (Y).

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji regresi yang didalamnya apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Raharjo, 2017). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini :

Gambar 2. Regression Standardized Predicted



Dari gambar 2, dapat dijelaskan bahwa titik-titik yang ada didalam gambar tersebar secara acak, terpisah-pisah dan tidak berkumpul pada satu titik yang sama yang tersebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

Dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada uji penelitian ini. Titik penyebaran hasil uji heteroskedastisitas dapat diperoleh juga melalui uji glicer. Hasil dari uji glicer dapat diperoleh melalui perbandingan nilai $\text{sig.} > 0,05$.

Tabel 9. Hasil Uji Glaser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.402	3.459	2.429	.022
	Program Pelatihan Kewirausahaan	-.076	.052	-.264	.159

a. Dependent Variable: Res_Abs

Dari tabel 9, menunjukkan nilai $\text{sig.} = 0,159$, sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai sig. lebih besar dari 0,05 atau $0,159 > 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Dalam suatu penelitian, uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Dalam uji hipotesis ini bertujuan untuk memastikan koefisien regresi dapat dinyatakan signifikan atau tidak (adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y).

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan nilai probabilitas nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} (Raharjo, 2017).

Tabel 10. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Colinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11.448	6.337	.849	1.807	.082	1.000	1.000
Program Pelatihan Kewirausahaan	.813	.096		8.485	.000		

a. Dependent Variable : Peningkatan Kemandirian Remaja

Perhitungan pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 8,485 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048 yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $8,485 > 2,048$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh program pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan kemandirian remaja pada era new normal di Desa Plumbungan, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.

Paparan dari pembahasan terkait hasil penelitian Pengaruh Program Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kemandirian Remaja Pada Era New Normal di Desa Pumbungan, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

Dari hasil uji statistik 20.0 ditemukan bahwa program pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh dalam peningkatan kemandirian remaja pada era new normal yang dapat ditunjukkan dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($0,848 > 0,361$) dengan nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$.

Dari nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa jika program pelatihan kewirausahaan berjalan dengan baik maka tingkat kemandirian remaja akan semakin tinggi dan sebaliknya, bila program pelatihan kewirausahaan

berjalan buruk maka peningkatan kemandirian remaja akan menurun.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dapat diketahui tingkat pengaruh program pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan kemandirian remaja memiliki nilai tinggi dikarenakan r_{hitung} sebesar 0,848. Sedangkan untuk uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebanyak 8,485 kemudian akan dibandingkan dengan t_{tabel} sebanyak 2,048 dengan perbandingan $8,485 > 2,048$.

Dari hasil uji normalitas, uji linieritas, heteroskedastisitas, dan uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa memiliki hubungan yang signifikan dan searah antara program pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan kemandirian remaja karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Hasil analisis data melalui angket didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari data observasi di lokasi pelaksanaan pelatihan didapat data 30 peserta pelatihan dan juga 2 pengurus program pelatihan.

Kewirausahaan dapat menumbuhkan semangat serta kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan dengan mengupayakan untuk menciptakan inovasi yang lebih baik dan dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik (Rusdiana, 2018). Pelatihan kewirausahaan bagi remaja desa Plumbungan bertujuan untuk membuat mereka lebih mandiri. Kemandirian tersebut perlu untuk dikembangkan lebih baik lagi di masa pandemi covid-19, karena produktifitas remaja banyak yang menurun.

Nilai-nilai kemandirian dapat dikatakan sempurna apabila diimbangi dengan sifat-sifat kemandirian seperti : mandiri psikososial, kultural dan ekonomi, disiplin prakarsa dan wirausaha, kepemimpinan dan orientasi prestasi dalam persaingan . Kemandirian dapat dikatakan sebagai sikap mental yang harus dimiliki oleh individu dimana terdapat berbagai unsur yang perlu dikembangkan (Geoffrey dalam Kautsar & Prabowo, 2017)

Untuk pelatihan yang diadakan dari awal pandemi covid-19 yaitu pembuatan masker kain dan nugget lele. Banyak peserta yang merasa tertarik dengan program yang diadakan membuat pengurus pelatihan membuat inovasi baru dengan mengadakan pelatihan pembuatan handsanitizer dan sablon. Peserta merasa senang dengan adanya pelatihan ini dikarenakan dapat meningkatkan produktifitas mereka di masa pandemi.

Sistem yang digunakan dalam pelatihan ini sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu 70% praktik dan 30% materi. Dalam pemberian materi pelatihan peserta dapat mudah menerima materi yang diberikan, sehingga proses pelatihan dapat berjalan dengan baik. Hasil produk yang telah dibuat oleh peserta biasanya di jual di tetangga-tetangga atau dengan cara *online* yang menggunakan sistem *pre-order*.

Peserta pelatihan dapat memilih jenis pelatihan mana yang diminati, untuk pelaksanaannya yaitu setiap hari sabtu dan minggu dengan pembagian sebagai berikut : minggu pertama pelatihan nugget lele, minggu kedua sablon, minggu ketiga handsanitizer, dan minggu keempat masker kain. Dari pelaksanaan pelatihan ini peserta dapat membuka usaha kelompok maupun mandiri dari hasil pelatihan yang didapatkan.

Simpulan

Dari pengelolaan data menjelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat 7 aspek program pelatihan kewirausahaan dan 5 aspek peningkatan kemandirian remaja, sehingga dalam proses pelatihan yang diterapkan oleh pengelola kampung keluarga beencana dapat berjalan baik sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Dilihat dari beberapa aspek untuk mengukur seberapa besar pengaruh program pelatihan kewirausahaan bagi remaja desa Plumbungan di era *new normal*, dari hasil data penelitian pada tabel 3 program pelatihan kewirausahaan berpengaruh cukup baik di masa *new normal* pandemi covid-19 ini. Sebanyak 66.7% skala nilai sangat setuju responden yang memilih minat berwirausaha, membuktikan bahwa banyak responden memiliki minat yang tinggi atas terselenggaranya program pelatihan kewirausahaan yang diadakan.

Sedangkan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kemandirian remaja di masa *new normal* dapat dilihat pada tabel 6 yang menunjukkan bahwa remaja peserta pelatihan dengan rata-rata kategori pada aspek progresif dan ulet yang memilih skala nilai sangat setuju sebanyak 56.7%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membuat mereka merasa lebih mandiri apabila selalu produktif dalam kegiatan kesehariannya. Dapat diartikan bila produktifitas remaja turun, maka tingkat kemandiriannya juga akan menurun begitupun sebaliknya.

Program pelatihan yang diadakan sangat berpengaruh bagi remaja desa Plumbungan dalam meningkatkan kemandirian di masa pandemi covid-19 saat ini. Remaja peserta pelatihan dapat mengembangkan minat berwirausaha melalui program pelatihan kewirausahaan dengan memunculkan ide-ide baru. Selain itu mereka juga dapat meningkatkan kemandirian untuk tidak bergantung ada orang lain.

Dari hasil uji normalitas, uji linieritas, heteroskedastisitas, dan uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa memiliki hubungan yang signifikan dan searah antara program pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan kemandirian remaja karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Hasil analisis data melalui angket didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, I. D., & Pramusinto, A. (2020). Perubahan dalam Normal Baru: Meredefinisi Birokrasi di Masa Pandemi. In *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat COVID-19*.
- Arikunto, S. (2006). Doc 28. In *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Arikunto, S. (2010). Metode Peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Aulawi, F. S. (n.d.). *PENGARUH PELATIHAN/TRAINING TERHADAP KINERJAKARYAWANPADA PT XXX INDUSTRI (PERSERO) BANDUNG*.
- Basri, H. (1996). *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Pustaka Pelajar.
- Bygrave. (2010). Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 3(5), 95–104. <http://jurnal.sticama.ac.id/index.php/ama/arti>

- cle/view/20/18
- Diah Handayani, Dwi rendra Hadi, Fatiyah Isbaniah, Erlina Burhan, H. A. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Respirologi Indonesia*, 40, 2. <http://www.jurnalrespirologi.org>
- Firdani, N. N. A. (2016). KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA PEMUDA PRODUKTIF MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Kecimpring Binaan PKBM Ash-Shoddiq Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1).
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Journal.Uinjkt.Ac.Id*, 4(1), 197–202. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>
- Kautsar, A., & Prabowo, P. S. (2017). MEMBANGUN KEMANDIRIAN FINANCIAL ANAK PANTIASUHAN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal Abdimas*, 21(2), 153–160.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Raharjo, S. (2017). *Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dengan SPSS*. Diakses dari [https://www.spssindonesia.com/2017/03/ujianalisis-regresi](https://www.spssindonesia.com/2017/03/ujianalisis-regresi....)
- Rusdiana, A. (2018). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarmo, V. I. (2018). *KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN PEMILIK TOKO REJO MAKMUR BERDASARKAN PADA TEORI SCARBOROUGH DAN ZIMMERER*. Unika Soegijapranata Semarang.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Wawan Mas'udi, P. S. W. (2020). *New Normal* (Wawan Mas'udi dan Poppy S. Winanti (ed.)). Gajah Mada University Press.
- Yatim Riyanto. (2010). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*. UNNESA PRESS.
- Yudiaatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*. Gramedia Pustaka Utama.